

BKK KELAS I BANDUNG

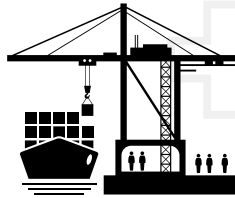
BULETIN EPIDEMIOLOGI MINGGUAN

PERIODE MINGGU 44
26 OKTOBER - 01 NOVEMBER 2025



DAFTAR ISI...

1



LALU LINTAS KAPAL

5



KUNJUNGAN KLINIK

2



LALU LINTAS PESAWAT

6



VAKSINASI INTERNASIONAL

3



SISTEM KEWASPADAAN DINI
DAN RESPON (SKDR)

7



SKRINING TB, HIV DAN
PENYAKIT TIDAK MENULAR

4



SURVEILANS PENYAKIT INFeksi
EMERGING

8

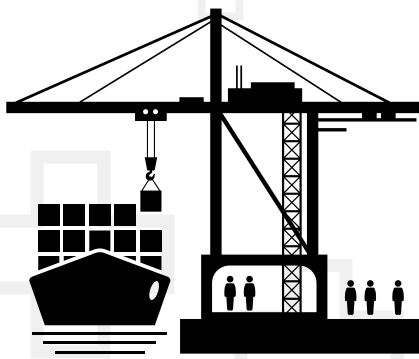


VEKTOR & FAKTOR RISIKO
LINGKUNGAN

9



KESIMPULAN & REKOMENDASI





dr. Sedy a Dwisangka, M.Epid

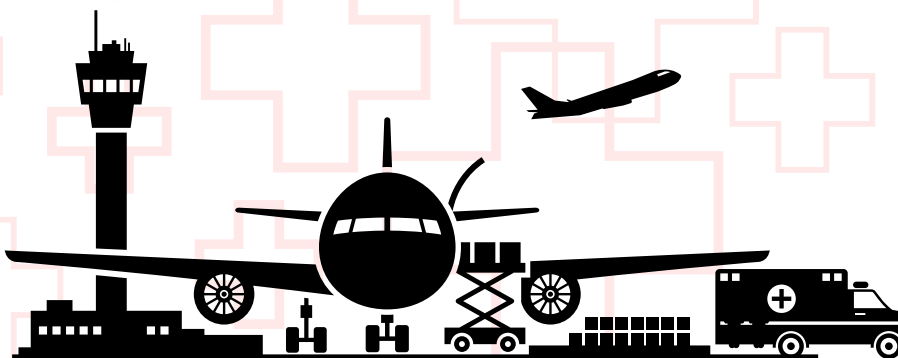
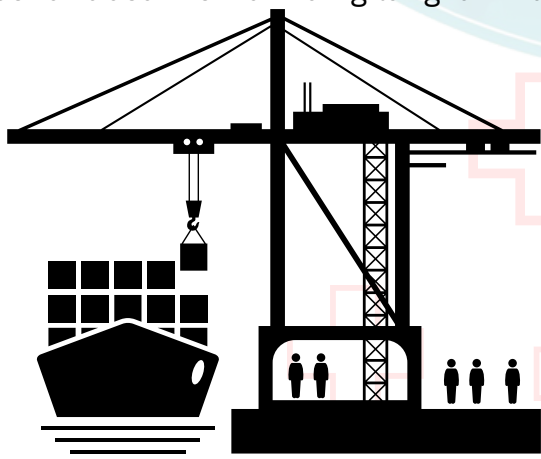
KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Buletin Epidemiologi edisi ke-44. Buletin ini merupakan wujud komitmen kami dalam menyediakan informasi epidemiologi yang akurat, terkini, dan mudah diakses, khususnya terkait penyakit menular dan tidak menular di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung.

Tujuan penyusunan buletin ini adalah untuk memperkuat sistem kewaspadaan dini, mendukung pengambilan kebijakan berbasis data, serta menjadi acuan dalam perencanaan dan evaluasi program kesehatan. Seluruh data dan analisis disusun oleh tim yang kompeten dan bersumber dari informasi terpercaya.

Kami berupaya menyajikan informasi secara ringkas dan mudah dipahami agar bermanfaat tidak hanya bagi tenaga kesehatan dan pembuat kebijakan, tetapi juga masyarakat umum. Harapannya, buletin ini dapat menjadi sarana edukatif yang mendorong kesadaran dan partisipasi aktif dalam menjaga kesehatan lingkungan.

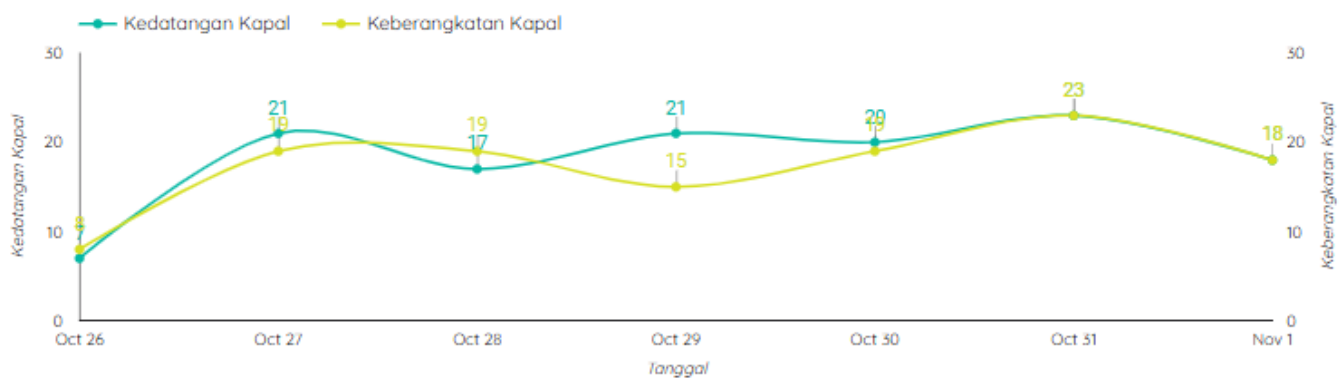
Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Kritik dan saran tetap kami harapkan untuk penyempurnaan buletin di masa mendatang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing langkah kita dalam pengabdian di bidang kesehatan masyarakat.



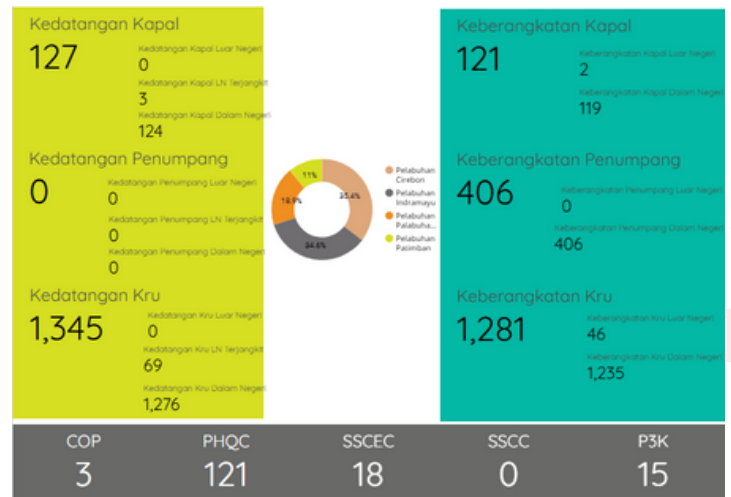


Pengawasan lalu lintas kapal adalah salah satu tupoksi BKK Kelas I Bandung di pintu masuk negara. Pelabuhan yang menjadi wilayah kerja BKK Kelas I Bandung adalah Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Indramayu, Pelabuhan Patimban, dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi. Mayoritas kapal yang berlabuh di wilayah BKK Bandung merupakan kapal angkut dan bukan kapal penumpang, sehingga pengawasan dilakukan terhadap kapal dan anak buah kapal (ABK) dengan cara pemeriksaan sanitasi kapal dan pemeriksaan kondisi ABK.

Trend Kedatangan dan Keberangkatan Kapal di BKK Kelas I Bandung



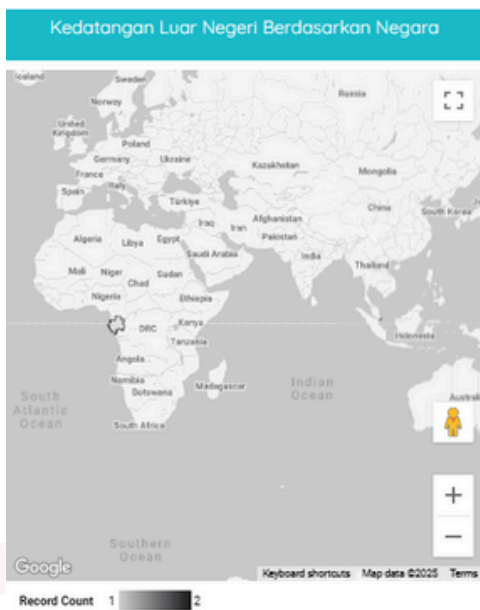
Di minggu ke-44, kedatangan dan keberangkatan kapal terbanyak terjadi di tanggal 27 Oktober 2025 (40 kapal), dengan rata-rata 34 kapal per hari.



- Lalu lintas kapal terbanyak di Pelabuhan Cirebon dan paling sedikit di Pelabuhan Patimban.
- Ada tiga kapal yang datang dari luar negeri terjangkit (dua di Pelabuhan Patimban dari Singapura, satu di Pelabuhan Indramayu dari Gabon) dan ada dua kapal yang berangkat ke luar negeri.
- Tidak ada kapal yang perlu dilakukan tindakan sanitasi.



LALU LINTAS KAPAL Lanjutan....

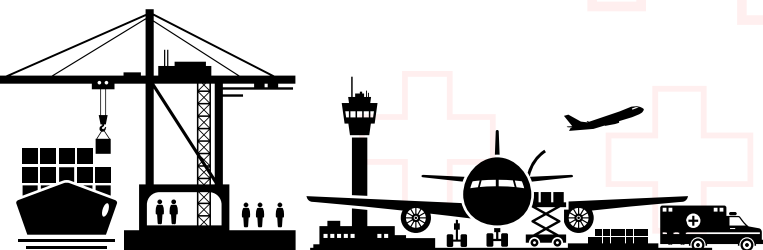


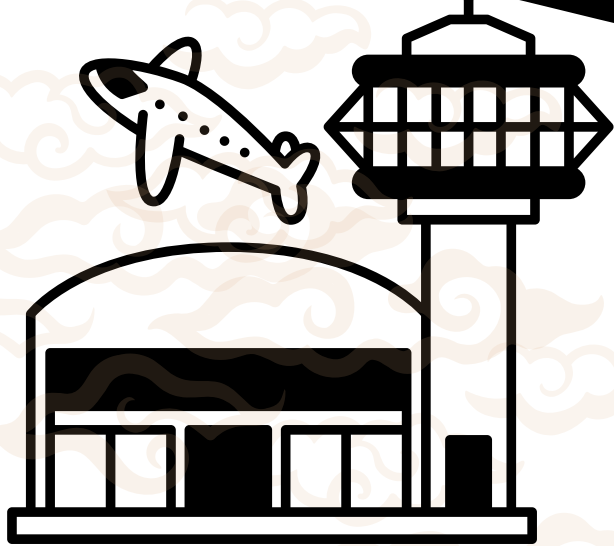
Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

Asal Negara	Penyakit diwaspadai	Jumlah Kedatangan	Jumlah Kedatangan
1. Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	2	66.67%
2. Gabon	-	1	33.33%

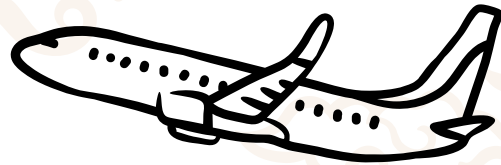


Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas kapal di minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox.





LALU LINTAS PESAWAT

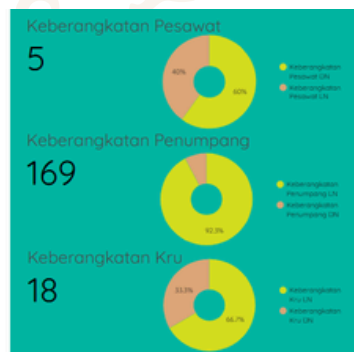
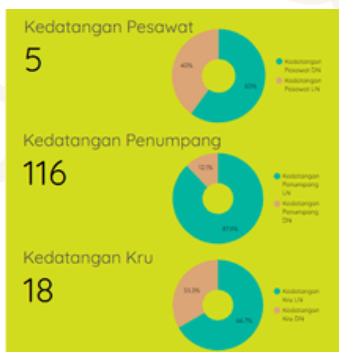


Pengawasan lalu lintas pesawat merupakan tupoksi BKK Kelas I Bandung di bandara sebagai pintu masuk negara. Bandara yang berada di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung adalah Bandara Husein Sastranegara di Bandung dan Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati di Majalengka. Pengawasan dilakukan dengan cara pemeriksaan sanitasi pesawat, pengawasan kedatangan penumpang dan kru dengan thermal scanner, pengawasan keberangkatan penumpang dan kru dengan pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS) dan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT), dan Surat Izin Angkut Jenazah (SI AJ).

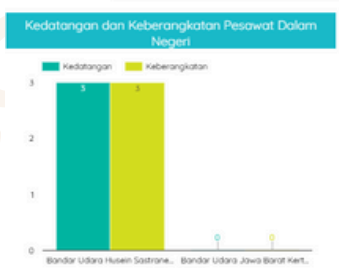
Trend Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat di BKK Kelas I Bandung



Trend Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di BKK Kelas I Bandung



Jumlah terdeteksi Demam	0	Jumlah Surat Ket. Laik Terbang	1
Jumlah Sertifikat Angkut Orang Sakit	0	Jumlah Sertifikat Angkut Jenazah	0



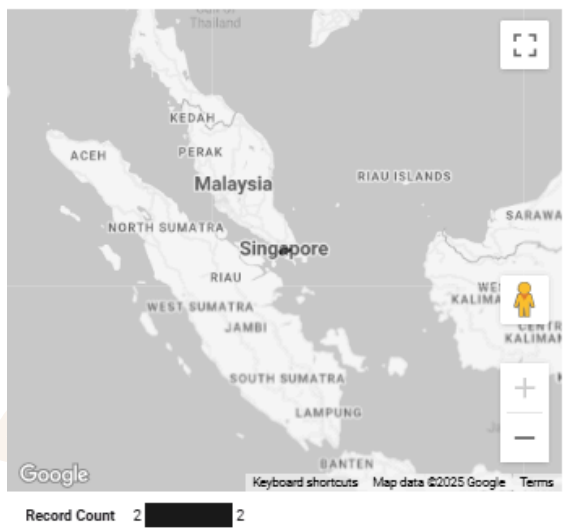
- Di minggu ke-44, kedatangan dan keberangkatan pesawat terbanyak di tanggal 31 Oktober 2025 (4 pesawat) dengan rata-rata 1 pesawat per hari.
- Jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang terbanyak di tanggal 25 Oktober 2025 (135 orang) dengan rata-rata 40 orang per hari.
- Ada dua pesawat yang datang dari luar negeri terjangkit (Singapura).
- Tidak ada penumpang yang terpantau demam.
- Ada satu penerbitan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT) dan tidak ada penerbitan Sertifikat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS).



LALU LINTAS PESAWAT Lanjutan....



Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara

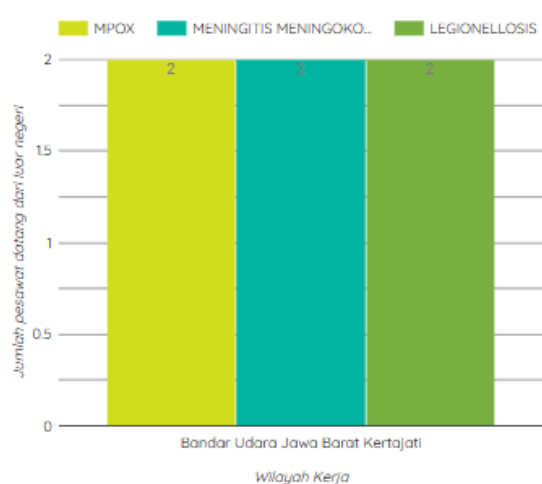


Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

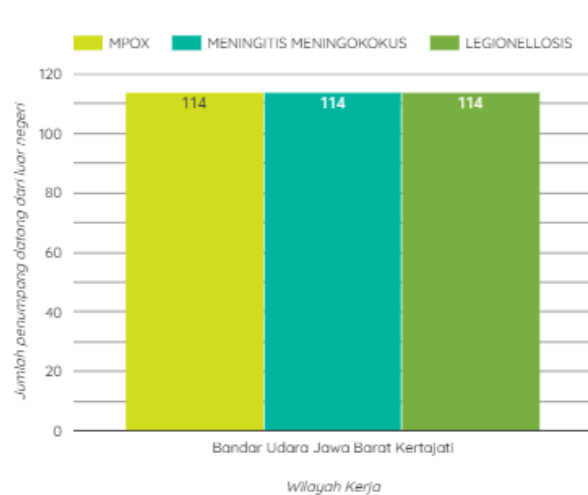
Asal Negara	Penyakit yang diwaspadai	Pesawat Datang	Pesawat Datang
1. Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	2	100%

Grand total 2 100%
1 - 1/1 < >

Jumlah Pesawat dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



Jumlah Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas pesawat dan penumpang minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox.





SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

adalah:

Sistem yang berfungsi untuk mendeteksi adanya ancaman penyakit yang berpotensi menimbulkan terjadinya KLB (Kejadian Luar Biasa) atau wabah, berdasarkan pendekatan berbasis gejala/tanda pada kasus suspek (tersangka)

A. SINYAL KEJADIAN LUAR BIASA DI PROVINSI JAWA BARAT

Data yang ditampilkan: Kejadian Luar Biasa (KLB) yang terjadi di Provinsi Jawa Barat.

Sumber data: laporan *Indicator Based Surveillance (IBS)* dan *Event Based Surveillance (EBS)* pada web <https://skdr.surveilans.id/auth>

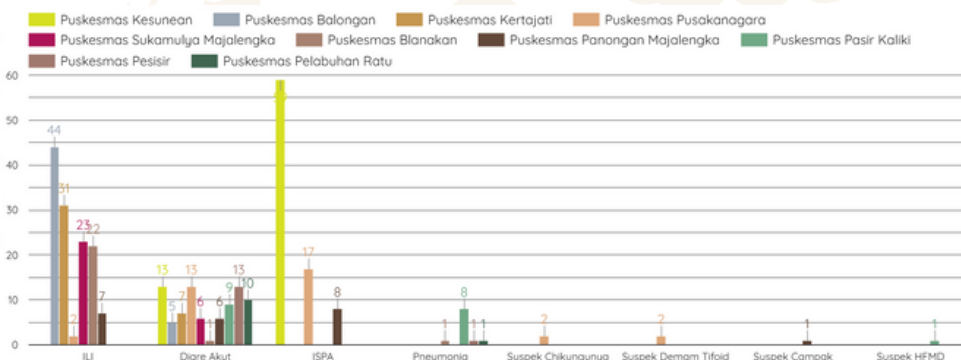
4 (empat) sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat:



- Diare akut di Puskesmas Gempol Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang sebanyak 3 (tiga) orang
- Dengue di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu sebanyak 4 (empat) orang
- Keracunan pangan di Puskesmas Situ Kabupaten Sumedang sebanyak 393 (tiga ratus sembilan puluh tiga) orang
- Keracunan pangan di Puskesmas Cibodas Kabupaten Bandung Barat sebanyak 236 (dua ratus tiga puluh enam) orang

B. INDICATOR BASED SURVEILLANCE (IBS) PADA FASILITAS KESEHATAN WILAYAH BUFFER BKK BANDUNG

Data yang ditampilkan: laporan IBS di fasilitas kesehatan area buffer wilayah kerja BKK Bandung pada web <https://skdr.surveilans.id/auth>



Kasus perlu menjadi perhatian di wilayah *buffer*:

- 3 suspek chikungunya (2 orang di Puskesmas Pusanagara Kabupaten Subang, 1 orang di Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu)





SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

LANJUTAN...

C. EVENT BASED SURVEILLANCE (EBS) PADA FASILITAS KESEHATAN WILAYAH BUFFER BKK BANDUNG

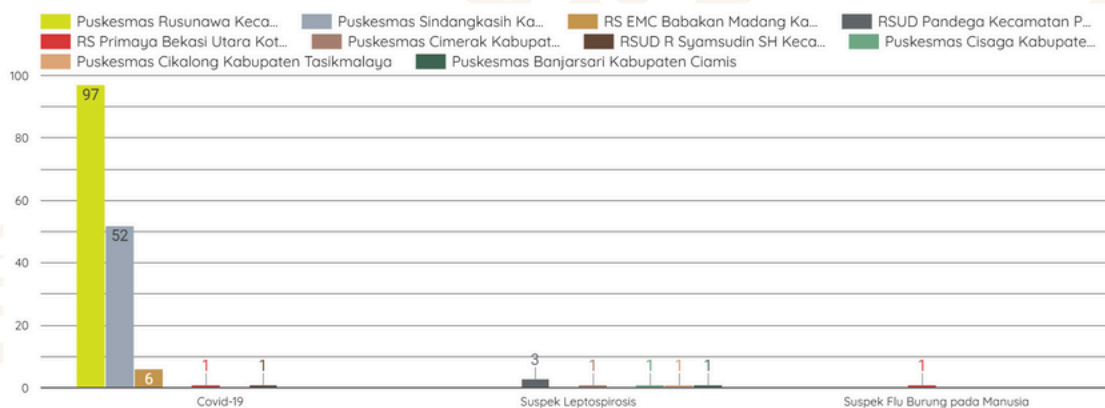
Data yang ditampilkan adalah laporan EBS di fasilitas kesehatan area *buffer* wilayah kerja BKK Bandung pada web <https://skdr.surveilans.id/auth>

Tidak terdapat pelaporan EBS di fasilitas kesehatan area buffer wilayah kerja BKK Kelas I Bandung

D. PENYAKIT INFEKSI *EMERGING* DI PROVINSI JAWA BARAT

Data yang ditampilkan adalah laporan penyakit infeksi *emerging* di Provinsi Jawa Barat.

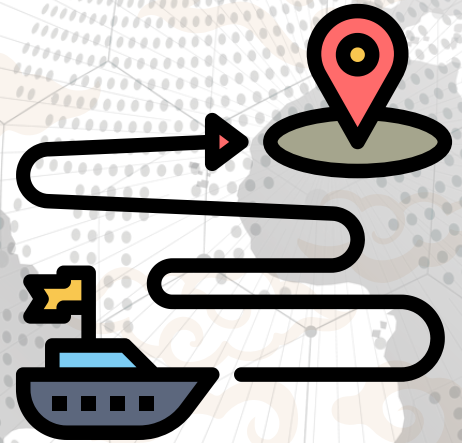
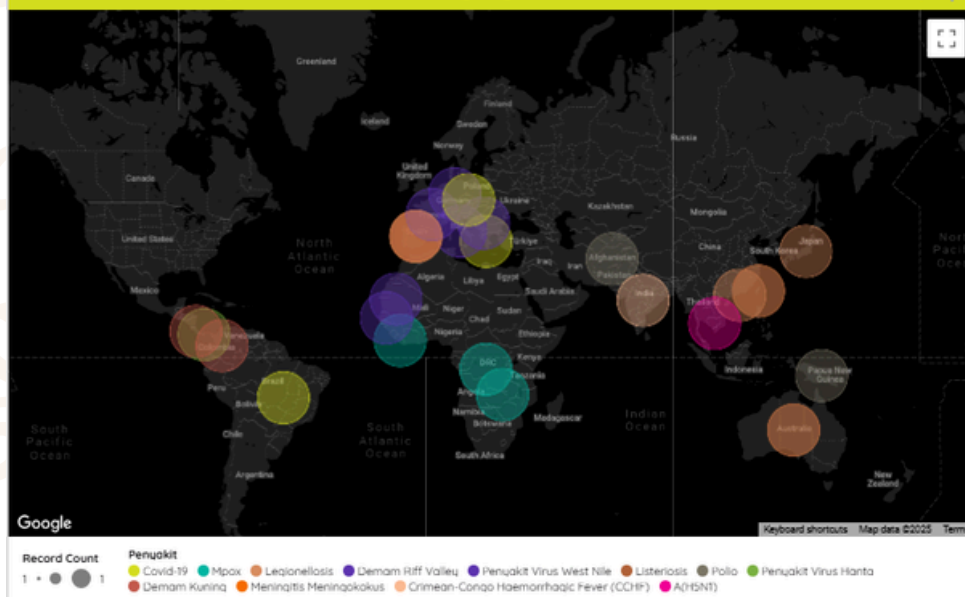
Sumber data: laporan IBS dan EBS pada web <https://skdr.surveilans.id/auth>



- 158 kasus covid-19 (97 kasus di Puskesmas Rusunawa Kecamatan Arcamanik Kota Bandung, 52 kasus di Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis, 6 kasus di RS EMC Babakan Madang Kabupaten Bogor, 1 kasus di RS Primaya Bekasi Utara Kota Bekasi, 1 kasus di RS Umum Siloam Sentosa Bekasi Timur Kota Bekasi, 1 kasus di RSUD R Syamsudin SH Kecamatan Cikole Kota Sukabumi)
- 13 suspek leptospirosis (1 orang di Puskesmas Cimerak Kabupaten Pangandaran, 1 orang di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Ciamis, 1 orang di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, 1 orang di Puskesmas Cisaga Kabupaten Ciamis, 1 orang di Puskesmas Jadikarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, 1 orang di Puskesmas Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, 1 orang di Puskesmas Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, 1 orang di Puskesmas Sitopeng Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, 1 orang di RSUD DR Slamet Tarogong Kidul Kabupaten Garut, 1 orang di RSUD Medimas Kecataman Kesambi Kota Cirebon, 3 orang di RSUD Pandega Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran)
- 1 suspek flu burung pada manusia di RS Primaya Bekasi Utara Kota Bekasi

Surveilans Penyakit Infeksi Emerging

Peta Kasus Penyakit Infeksi Emerging Global



Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) global pada Minggu Epidemiologi ke-43 tahun 2025 :

- **COVID-19** : Hingga M43 2025, total kumulatif kasus konfirmasi global COVID-19 mencapai 781.344.090 kasus dengan 7.103.098 kematian. Penambahan Kasus Global: Terjadi penambahan 35.688 konfirmasi dan 84 kematian pada periode M41–M43. Negara Penyumbang Terbanyak (M43): Brasil (6.911 kasus), Rep. Ceko (5.874 kasus), dan Yunani (4.661 kasus). Situasi Indonesia: Terdapat penambahan 22 kasus konfirmasi di 8 provinsi pada M43. Empat provinsi dengan penambahan terbanyak adalah NTB, Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Kalimantan Selatan. Total kasus konfirmasi di Indonesia tahun 2025 mencapai 469 kasus tanpa kematian.
- **Mpox** : Kasus Mpox global mencapai 45.633 konfirmasi di 94 negara pada tahun 2025. Penambahan Kasus Global: Terjadi penambahan 507 konfirmasi dan 7 kematian pada M42–M43. Negara Penyumbang Terbanyak: RD Kongo, Liberia, dan Zambia. Negara Pelapor Baru: Malaysia, Portugal, dan Belanda melaporkan Mpox clade 1b baru. Situasi Indonesia: Tidak ada penambahan kasus konfirmasi pada M43.
- **Legionellosis** : Total kasus konfirmasi Legionellosis global tahun 2025 mencapai 11.839 kasus di 12 negara. Penambahan Kasus Global: Penambahan 214 konfirmasi dan 5 kematian (di Taiwan) pada periode M39–M43. Negara Kasus Terbanyak (2025): Amerika Serikat (6.097 kasus), Jepang (1.971 kasus), dan Spanyol (1.664 kasus). Situasi Indonesia: Tidak ada penambahan kasus konfirmasi pada M43. Total kasus konfirmasi 2023–2025 adalah 56 kasus di 3 provinsi.



Surveilans Penyakit Infeksi Emerging

LANJUTAN...

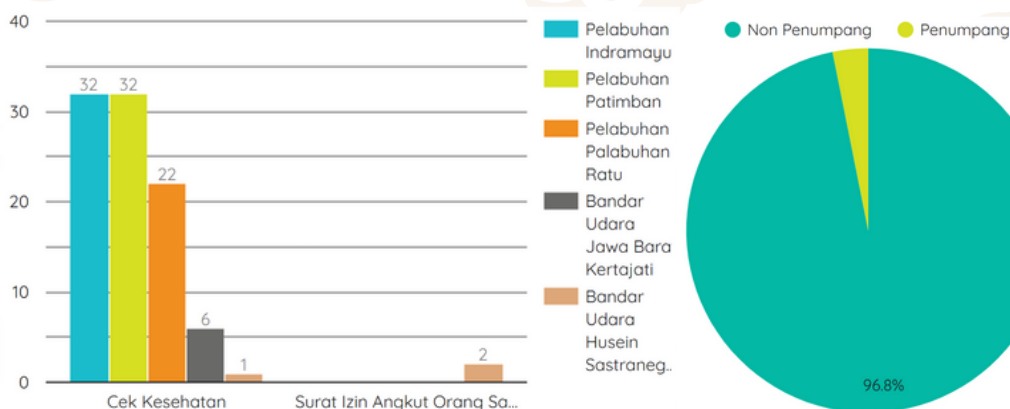
- Demam Rift Valley (RVF) : Penambahan Kasus Global (M43): Terdapat 30 konfirmasi dan 1 kematian di Senegal dan Mauritania. Total Kasus Global (2025): Mencapai 355 konfirmasi dari 4 negara.
- Demam Kuning (YF): Penambahan 2 konfirmasi dan 1 kematian di Kolombia dan Kosta Rika (M42–M43)
- CCHF: Penambahan 1 konfirmasi dan 1 kematian di India (M36–M43).
- A(H5N1): Penambahan 1 kematian di Kamboja (M43). Total kasus 2025 adalah 31 konfirmasi dan 11 kematian (CFR 35,5%).





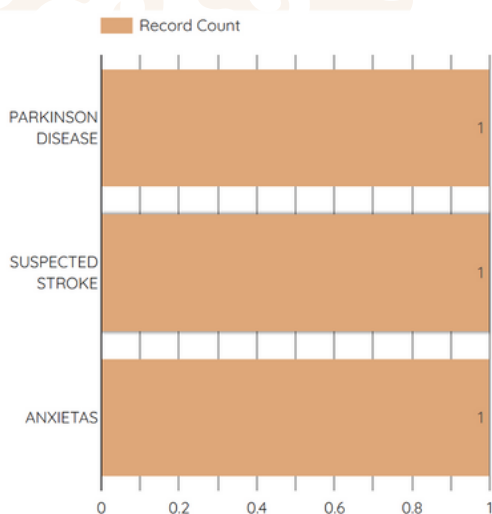
KUNJUNGAN KLINIK

DISTRIBUSI BERDASARKAN WILAYAH KERJA



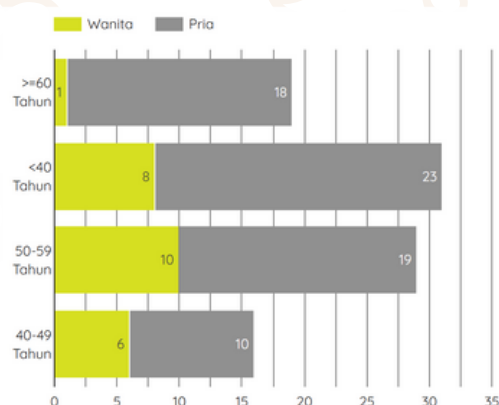
- Kunjungan klinik wilker Pelabuhan Indramayu, Pelabuhan Patimban, Pelabuhan Palabuhan Ratu, Bandar Udara Jawa Barat Kertajati, keseluruhan adalah non penumpang untuk keperluan cek kesehatan
- Kunjungan klinik wilker Bandar Udara Husein Sastranegara didominasi penumpang untuk keperluan surat izin angkut orang sakit

DISTRIBUSI BERDASARKAN DIAGNOSA



Dari seluruh pengunjung klinik di semua wilayah kerja, tidak terdapat pengunjung yang memiliki diagnosa penyakit menular

DISTRIBUSI BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN



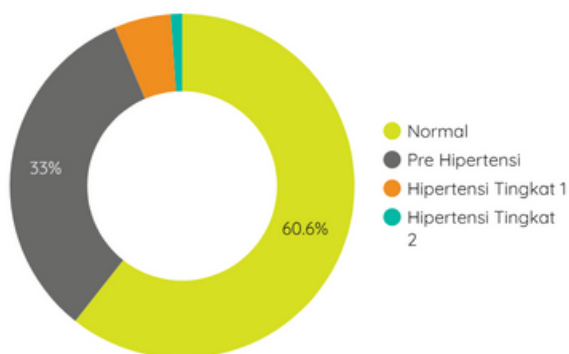
- Pengunjung klinik di semua wilayah kerja didominasi oleh pria (75,26%)
- Pengunjung klinik di semua wilayah kerja paling banyak berada pada rentang usia <40 tahun (33,33%) dan paling sedikit pada rentang usia 40-49 tahun (17,20%)



KUNJUNGAN KLINIK Lanjutan....

DISTRIBUSI BERDASARKAN KLASIFIKASI TEKANAN DARAH

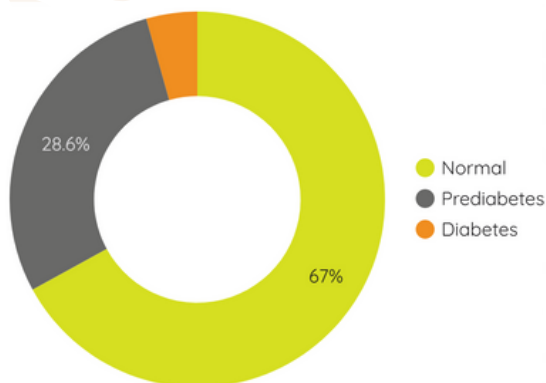
Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori hipertensi	Wanita	Pria
Tidak Dilakukan Pemeriksa...	1	-
Pre Hipertensi	12	19
Normal	12	45
Hipertensi Tingkat 2	-	1
Hipertensi Tingkat 1	-	5
Grand total	25	70



Keseluruhan pengunjung klinik yang dilakukan pemeriksaan tekanan darah, jika dilihat berdasarkan klasifikasi tekanan darah, menderita pre hipertensi sebesar 33%, hipertensi tingkat 1 sebesar 5,3%, hipertensi tingkat 2 sebesar 1,1%, normal sebesar 60,6%

DISTRIBUSI BERDASARKAN GULA DARAH SEWAKTU

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori GDS	Wanita	Pria
Tidak Dilakuk...	2	2
Prediabetes	2	24
Normal	20	41
Diabetes	1	3
Grand total	25	70



Keseluruhan pengunjung klinik yang dilakukan pemeriksaan gula darah sewaktu, jika dilihat berdasarkan klasifikasi gula darah sewaktu, menderita diabetes sebesar 4,4%, prediabetes sebesar 28,6%, normal sebesar 67%

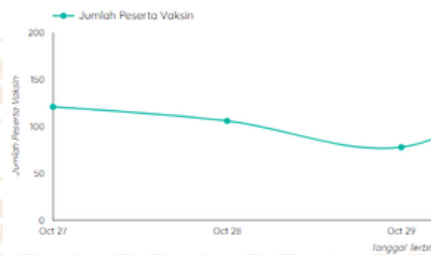


Surveilans Vaksinasi Internasional

Surveilans vaksinasi internasional adalah kegiatan pemantauan dan pencatatan data vaksinasi lintas negara untuk memastikan cakupan imunisasi tercapai, mendeteksi adanya KLB (kejadian luar biasa) penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, serta mendukung upaya pengendalian dan eradikasi penyakit secara global

• Tren Jumlah Peserta Vaksinasi Internasional di BKK Kelas I Bandung

Trend Jumlah Peserta Vaksinasi Internasional di BKK Kelas I Bandung

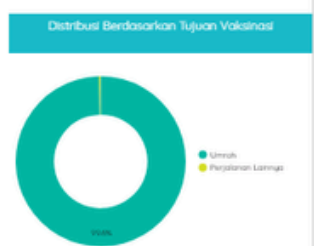
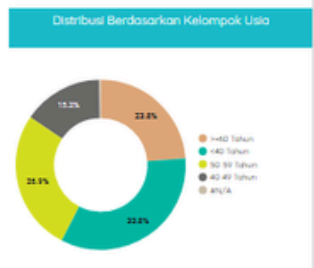
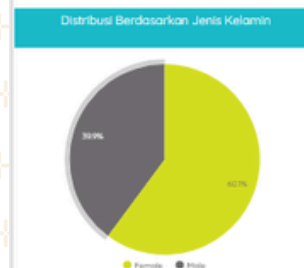
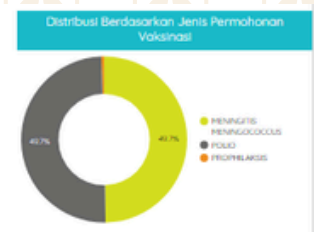
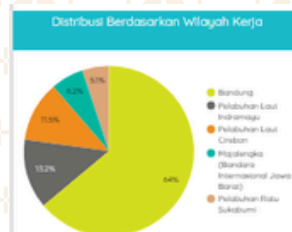


Pada minggu ke-44, layanan vaksinasi internasional di BKK Kelas I Bandung secara keseluruhan memperlihatkan pola fluktuatif,

diawal dan minggu terakhir relatif tinggi kemudian menurun dipertengahan minggu. Penurunan ini diduga dipengaruhi oleh semakin banyaknya klinik yang bekerja sama dengan BKK Kelas I Bandung, sehingga peserta yang tersebar di Jawa Barat memilih divaksin di daerah masing-masing.

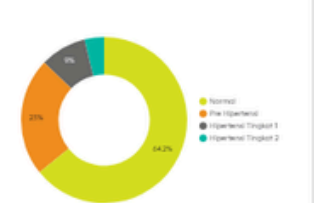
• Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, Jarak Vaksinasi dengan Keberangkatan, Tujuan Vaksinasi dan Klasifikasi Tekanan Darah

Jumlah peserta terbanyak tercatat di Kantor Induk Bandung, sedangkan yang paling sedikit di Wilayah Kerja Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi. Vaksinasi internasional di BKK Kelas I Bandung didominasi peserta dari Kantor Induk Bandung, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (60.1%) dan kelompok usia <40 tahun (33.8%). Jenis vaksin terbanyak adalah Meningitis (49.7%), hampir seluruhnya untuk keperluan ibadah umrah (99.6%). Sebagian besar peserta melakukan vaksinasi >30 hari sebelum keberangkatan (51.6%). Dari sisi kesehatan, mayoritas memiliki tekanan darah normal, namun terdapat cukup banyak peserta dengan kondisi prahipertensi (23%) serta hipertensi tingkat 1 dan 2 (12,8%), yang banyak diderita oleh perempuan.



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori HT	Female	Male
Normal	207	128
Pre Hipertensi	69	51
Hipertensi Tingkat 1	29	18
Tidak ada data	14	11
Hipertensi Tingkat 2	10	10
Grand total	329	218

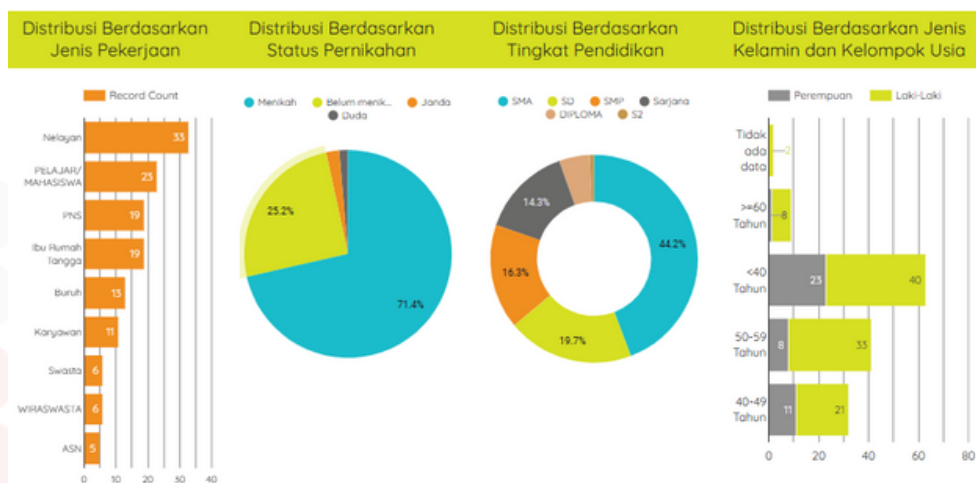


SURVEILANS SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TB DAN HIV

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung melaksanakan skrining Tuberkulosis (TB) dan HIV di wilayah kerja dalam rangka upaya deteksi dini dan cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara. Sasaran dari kegiatan ini adalah petugas maupun masyarakat yang ada di pelabuhan/ bandara. Skrining HIV dilakukan melalui pemeriksaan darah menggunakan metode *Rapid Diagnostic Test* (RDT) agar mendapatkan hasil pada hari yang sama, serta menggunakan metode wawancara terkait perilaku dan faktor risiko HIV. Skrining TB dilakukan menggunakan metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait gejala TB dan faktor risiko lainnya. Peserta skrining juga dilakukan pemeriksaan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut

A. KARAKTERISTIK PESERTA SKRINING

Kegiatan skrining pada minggu ini dilakukan di Wilayah Kerja Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi



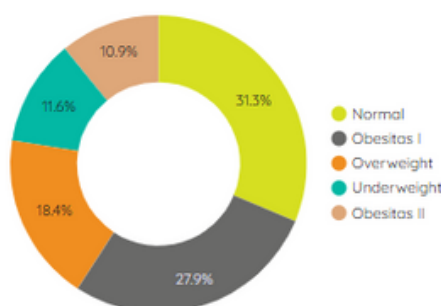
Total peserta skrining pada minggu ini adalah 147 orang, mayoritas berjenis kelamin laki-laki (70,7%), kelompok usia peserta skrining paling banyak adalah dibawah 40 tahun (42,8%), sebanyak 71,4% peserta sudah menikah

Pekerjaan peserta skrining paling banyak adalah nelayan (22,4%). Tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA (44,2%)

B. HASIL SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TUBERKULOSIS (TB), DAN HIV

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT)

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori IMT	Laki-Laki	Perempuan
Normal	40	6
Obesitas I	28	13
Overweight	22	5
Underweight	9	8
Obesitas II	5	11
Grand total	104	43



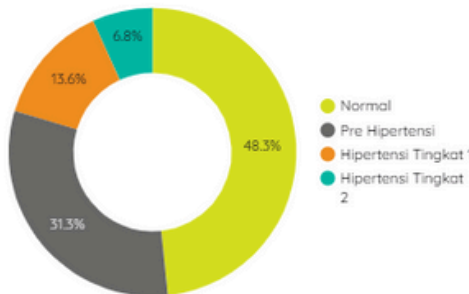
Dari seluruh peserta skrining terdapat 68,7% yang memiliki berat badan tidak normal (underweight hingga obesitas tingkat 2)

SURVEILANS SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TB DAN HIV

Lanjutan....

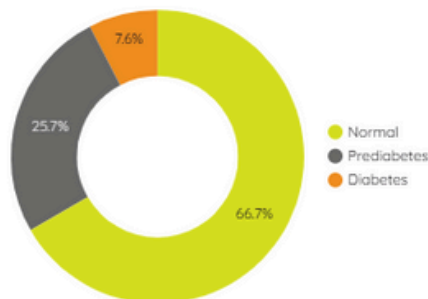
Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori HT	Laki-Laki	Perempuan
Normal	44	27
Pre Hipertensi	39	7
Hipertensi Tingkat 1	14	6
Hipertensi Tingkat 2	7	3
Grand total	104	43



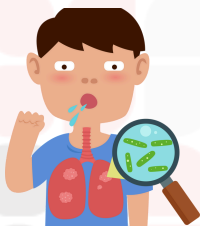
Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori GDS	Laki-Laki	Perempuan
Normal	66	30
Prediabetes	29	8
Diabetes	8	3
Tidak Dilakukan Pe...	1	2
Grand total	104	43



- Sebanyak 51,7% dari peserta skrining memiliki tekanan darah yang tidak normal (pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 2). Sebanyak 72,4% dari peserta dengan tekanan darah tinggi ternyata memiliki berat badan yang tidak normal
- Dari 144 (seratus empat puluh empat) peserta yang dilakukan pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS), hasilnya terdapat sebanyak 33,3% peserta dengan kadar gula darah diatas normal (prediabetes dan diabetes)

Sebanyak 78,3% peserta memiliki faktor risiko PTM seperti merokok, konsumsi alkohol, kurang olahraga, kurang tidur dan makanan berserat



Sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang (18,3%) peserta skrining memiliki risiko TB yaitu sesak nafas dan nyeri dada, pernah minum OAT sebelumnya, keringat malam tanpa aktifitas, batuk berdahak lebih dari 2 minggu, penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas, keluarga atau kerabat dekat pernah sakit TB

Tidak ditemukan peserta skrining yang memiliki risiko HIV



Tidak ditemukan peserta skrining dengan hasil rapid test HIV reaktif

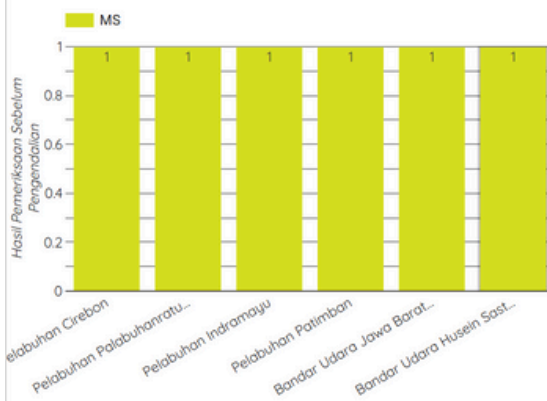
Surveilans Vektor dan Faktor Risiko Kesling

A. Survey Vektor Diare (Kecoa dan Lalat)

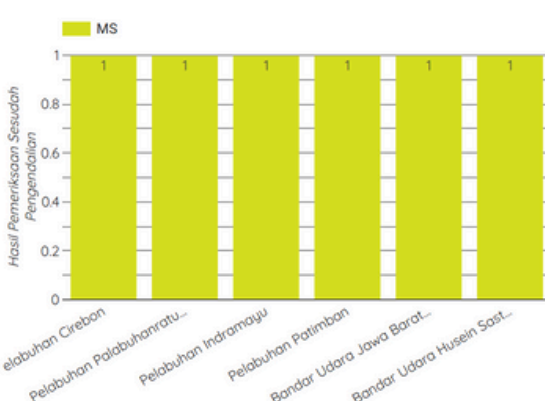
Kegiatan survei kecoa dan lalat dilakukan untuk melaksanakan pengendalian faktor risiko penyakit Diare. Survei vektor diare dilakukan di TPS dan TPP yang ada wilayah kerja pelabuhan/bandara BKK Bandung. Hasil survei kecoa dan lalat dapat dilihat pada grafik :

• Indeks Populasi Kecoa

Indeks Populasi Kecoa <2 Sebelum Pengendalian

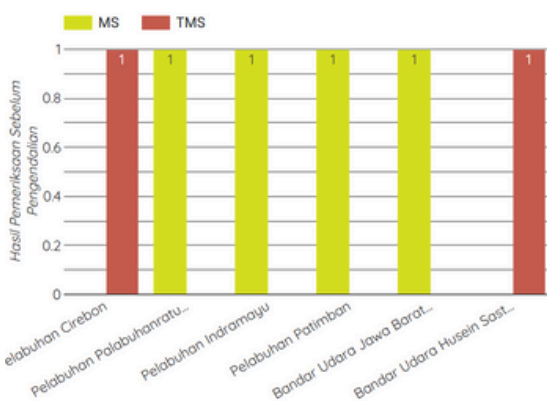


Indeks Populasi Kecoa <2 Sesudah Pengendalian

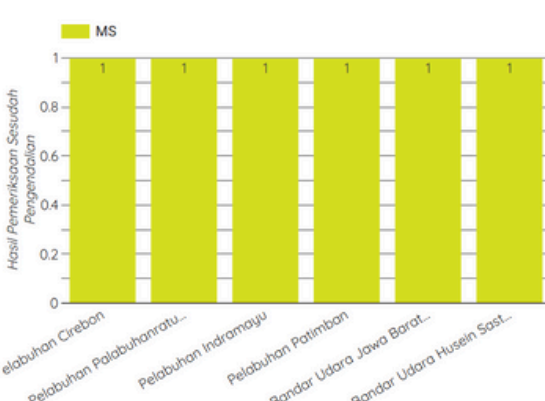


• Indeks Populasi Lalat

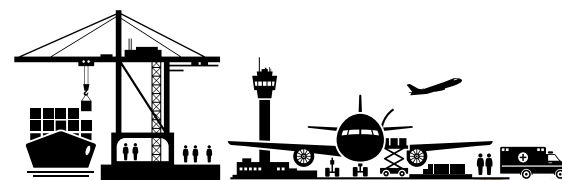
Indeks Populasi Lalat <2 Sebelum Pengendalian



Indeks Populasi Lalat <2 Sesudah Pengendalian



Hasil survei diare berdasarkan Permenkes No. 2 Tahun 2023, untuk indeks populasi kecoa semua wilayah kerja masuk dalam kategori MS karena < 2 . Namun, untuk indeks populasi lalat wilayah kerja Bandar Udara Husein Sastranegara dan Pelabuhan Cirebon masuk dalam kategori TMS karena ≥ 2 dan untuk wilayah kerja lainnya masuk dalam kategori MS. Pengendalian dilakukan dengan menaburkan insektisida dan perbaikan sanitasi lingkungan terutama pada tempat sampah agar sampah tidak berserakan dan tidak menumpuk, serta dilakukan pengangkutan sampah secara rutin. Untuk hasil lalat yang TMS setelah dilakukan pengendalian diperoleh hasil MS.



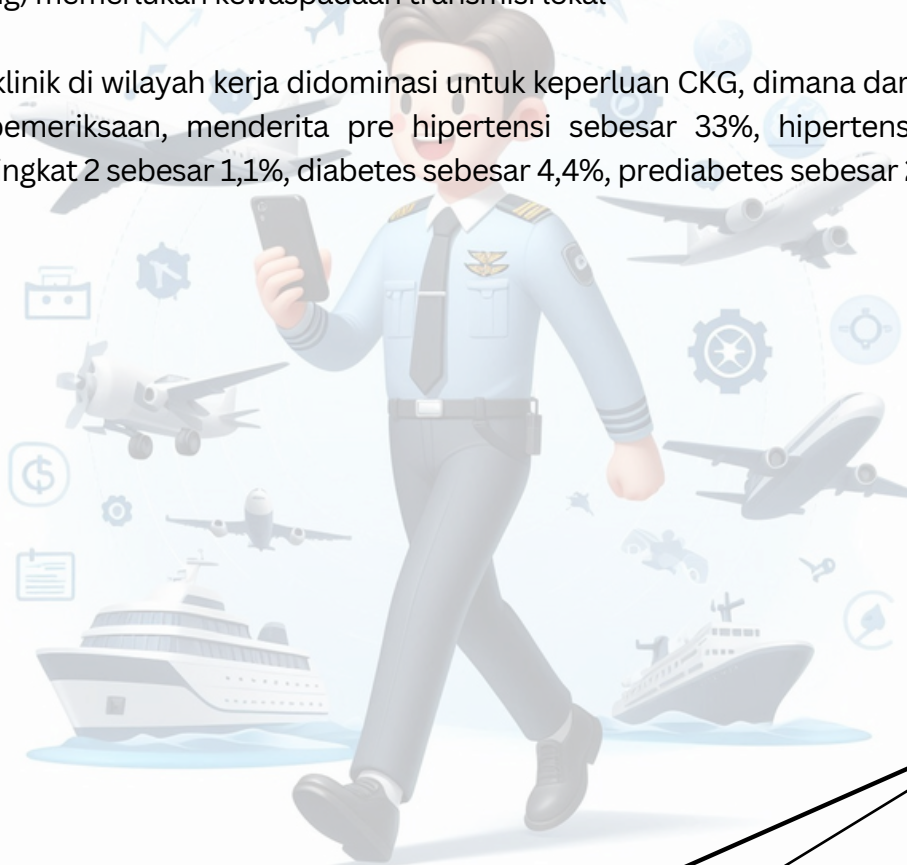
Kesimpulan

- Sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang (18,3%) peserta skrining memiliki risiko TB yaitu sesak nafas dan nyeri dada, pernah minum OAT sebelumnya, keringat malam tanpa aktifitas, batuk berdahak lebih dari 2 minggu, penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas, keluarga atau kerabat dekat pernah sakit TB, Sebanyak 78,3% peserta memiliki faktor risiko PTM seperti merokok, konsumsi alkohol, kurang olahraga, kurang tidur dan makanan berserat
- Sebanyak 50% dari penjamah makanan memiliki risiko dalam kebiasaan dan penggunaan APD yaitu tidak menggunakan celemek, sepatu, dan penutup kepala, tidak memiliki sertifikat kesehatan, bekerja sambil merokok, tidak mencuci tangan sebelum mengolah makanan dan setelah dari WC, menggunakan perhiasan sambil bekerja (cincin, gelang), sebanyak 83,3% penjamah makanan memiliki kebiasaan merokok, kurang olahraga, kurang tidur, dan kurang makanan berserat, Sebanyak 3 (tiga) orang (16,6%) peserta skrining memiliki risiko TB yaitu sesak nafas nyeri dada, batuk berdahak lebih dari 2 minggu, keringat malam tanpa aktifitas, batuk darah, keluarga atau kerabat dekat pernah sakit TB, Sebanyak 5,56% penjamah makanan dengan personal hygiene kurang baik yaitu kuku kotor/jamur/panjang, dan karang gigi/bau mulut
- Jumlah peserta vaksin fluktuatif—tinggi di awal & akhir minggu, turun di pertengahan—kemungkinan karena bertambahnya klinik mitra sehingga peserta memilih vaksin di daerahnya. Peserta terbanyak dari Kantor Induk Bandung, paling sedikit dari Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi. Mayoritas perempuan (60,1%), usia <40 tahun (33,8%). Vaksin terbanyak Meningitis (49,7%), hampir seluruhnya untuk umrah (99,6%), dengan >30 hari sebelum keberangkatan (51,6%). Kesehatan umumnya normal, namun ada prahipertensi 23% dan hipertensi 12,8%, lebih banyak pada perempuan.
- Lalu lintas kapal minggu ini menurun dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Kapal yang memasuki wilayah kerja BKK Kelas I Bandung ada yang berasal dari wilayah yang terjangkit penyakit infeksi menular (Gabon dan Singapura). Hampir semua kapal dan ABK yang datang dan pergi dinyatakan sehat.
- Lalu lintas pesawat minggu ini menurun dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Pelaku perjalanan udara yang datang dan pergi di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung sudah melalui pemantauan kesehatan petugas serta dinyatakan sehat dan laik terbang. Tidak ada pelaku perjalanan yang datang dalam kondisi demam.
- Hasil TMS pada Survei Vektor : Survei DBD : Bandar Udara Husein Sastranegara, Pelabuhan Cirebon, dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi. Survei Lalat : Bandar Udara Husein Sastranegara dan Pelabuhan Cirebon
- Hasil TMS pada pengawasan kesehatan lingkungan : Pengawasan TPP di Pelabuhan Patimban dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi; Pengawasan SAB di Pelabuhan Indramayu



Lanjutan....

- Sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat yaitu: Kabupaten Karawang (diare akut di Puskesmas Gempol), Kabupaten Indramayu (dengue di Puskesmas Kertasemaya), Kabupaten Sumedang (keracunan pangan di Puskesmas Situ), Kabupaten Bandung Barat (keracunan pangan di Puskesmas Cibodas)
- Terdapat kasus yang perlu menjadi perhatian di wilayah buffer yaitu: 3 suspek chikungunya (2 orang di Puskesmas Pusakanagara Kabupaten Subang, 1 orang di Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu)
- Penyakit infeksi emerging di Provinsi Jawa Barat: 158 kasus covid-19, 13 suspek leptospirosis , 1 suspek flu burung pada manusia
- Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) global pada Minggu Epidemiologi ke-43 tahun 2025 menunjukan COVID-19 di Eropa/Amerika (Brasil, Rep. Ceko, Yunani) dan peningkatan kasus Mpox di Afrika (RD Kongo, Liberia, Zambia). Lonjakan Demam Rift Valley (RVF) di Senegal/Mauritania dan kasus Demam Kuning di Kolombia/Kosta Rika merupakan ancaman zoonosis/vektor baru yang serius di pintu masuk negara. Secara nasional, penambahan 22 kasus COVID-19 di 8 provinsi (dengan Jawa Barat sebagai salah satu penyumbang) memerlukan kewaspadaan transmisi lokal
- Kunjungan klinik di wilayah kerja didominasi untuk keperluan CKG, dimana dari keseluruhan peserta yang dilakukan pemeriksaan, menderita pre hipertensi sebesar 33%, hipertensi tingkat 1 sebesar 5,3%, hipertensi tingkat 2 sebesar 1,1%, diabetes sebesar 4,4%, prediabetes sebesar 28,6%



Rekomendasi

- Meningkatkan kewaspadaan di Point of Entry (pelabuhan dan bandara) dengan cara surveilans tanda dan gejala pelaku perjalanan
- Petugas surveilans agar selalu update informasi penyakit potensial wabah (asal negara kedatangan)
- Melakukan pengendalian dengan insektisida di wilayah kerja yang tidak memenuhi syarat, melakukan survei secara berkala, dan melakukan penyuluhan bagi masyarakat sekitar untuk menjaga sanitasi lingkungan agar tidak menjadi tempat perindukan vektor
- Meningkatkan kesadaran pengelola TTU dan TPP tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar terhindar dari penyakit menular dengan cara penyuluhan rutin, memberikan masukan kondisi bangunan yang memenuhi standar kesehatan, dan memberikan rekomendasi pengelolaan sarana air bersih agar terhindar dari sumber pencemaran serta memberikan rekomendasi penggunaan desinfektan (kaporit) pada air bersih
- Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan valid terkait penyakit potensial wabah di wilayah
- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan Fasyankes wilayah Buffer agar bisa respon cepat apabila ada peningkatan kasus penyakit potensial wabah
- Memperkuat survey vektor sebagai bentuk peningkatan kewaspadaan di titik area perimeter yang berbatasan dengan wilayah buffer yang terdapat kasus tular vektor
- Petugas surveilans agar selalu melakukan update informasi penyakit infeksi emerging yang terjadi di Provinsi Jawa Barat serta meningkatkan kewaspadaan di wilayah kerja
- Melakukan edukasi terhadap peserta CKG terkait upaya pencegahan dan pengendalian tekanan darah dan gula darah sewaktu agar tetap di batas normal





Diterbitkan Oleh

Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan

Pembina

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung
dr. Sedya Dwisangka, M.Epid

Penanggungjawab

Ketua Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan
Rifi Adi Sucipto, SKM., MKM

Tim Penyusun

Liana Rica Mon Via, SKM., M.Epid
Keke Riskawati, SKM
Amanda Cherkayani Sejati, SKM., MPH
Luki Sumarto, SKM
Arsy Nessya Pramudyawanti, SKM
Muldie, SKM
Teguh Dhika Rohkuswara, SKM., M.Epid
Yeni Suryamah, SKM., M.Epid
Moh. Imanuddin Salam, SKM
Yenni Rissa, SKM
Akmal Firmansyah Putra
Abdul Latif Fitroh, SKM

Editor

Abdul Latif Firoh, SKM

